

## Pengaruh Strategi *Gallery of learning* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V di SDN 28 Mataram

Suci Mulyati<sup>1\*</sup>, I Nyoman Karma<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [sucimulyati@gmail.com](mailto:sucimulyati@gmail.com)

### Article History

Received : June 09<sup>th</sup>, 2022

Revised : June 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : July 16<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** *Strategi gallery of learning* adalah model belajar secara berkelompok yang menjamin setiap siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi serta mendengarkan pendapat. Penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 28 Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasy Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V ganjil sebagai kelompok kontrol sejumlah 17 siswa dan kelas V genap sebagai kelompok eksperimen sejumlah 17 siswa yang ditentukan dengan sistem undian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis dengan rumus *Paired sample t-test* dan *uji effect size*. Uji hipotesis dengan taraf signifikan 5 % bahwa nilai Sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 26,954 > t_{tabel} 1,697$ . Ketentuan pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu: jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diperkuat juga dengan perolehan hasil perhitungan menggunakan uji *effect size* dengan nilai yang dihasilkan 6,26351, berdasarkan Tabel interpretasi effect size yang dihasilkan menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti menunjukkan pengaruh dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *strategi gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa kelompok V SDN 28 Mataram. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *strategi gallery of learning* dapat diterapkan di siswa SD kelompok V untuk kemampuan berbicara siswa.

**Keywords:** *Strategi gallery of learning* , Kemampuan Berbicara, SDN 28 Mataram

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Ahmadi, 2016:36). Pendidikan meliputi keseluruhan situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Memaknai arti pendidikan tidak terlepas dari pada pendidikan bahasa karena hakikat bahasa yang ada dan di gunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Kemampuan menggunakan bahasa yang paling penting yaitu mengelola bahasa serta menghasilkan tuturan ataupun tulisan yang baik.

Kehidupan bermasyarakat membutuhkan kemampuan dalam berbahasa sehingga dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa sangat erat hubungannya dengan

manusia sebagai makhluk sosial. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukkan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012:17).

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skilly*) (Tarigan, 2008:2), dari keempat keterampilan diatas memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat. Biasanya manusia melalui suatu hubungan urutan dari yang terakhir, pada awal masa kecil manusia belajar menyimak dan berbicara sebelum memasuki usia sekolah dasar, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Jadi dapat disimpulkan keempat keterampilan tersebut catur tunggal.

Tuntutan ini berlaku pula pada peserta didik yang memiliki tugas utama belajar. Peserta

didik dituntut untuk terampil berbahasa yang memudahkan komunikasih dan proses belajarnya. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Fungsi peserta didik bukan hanya sebagai pendengar atau penyimak akan tetapi juga sebagai pusat belajar dan pelaku aktif untuk tempat mengaplikasikan materi-materi yang diberikan pendidik.

Berbicara merupakan aktifitas dalam berkomunikasi. Kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan merupakan pengertian dari berbicara. Keterampilan bercerita merupakan salah satu dari kemampuan berbicara. Kurangnya kemampuan berbicara siswa di dalam kelas menjadi salah satu permasalahan yang dapat diukur dari tingkat antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas V Semester Ganjil SDN 28 Mataram pada tanggal 18-22 oktober 2021, tampak pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Dimana masih banyak siswa yang cara berkomunikasi kurang. Karena hampir semua siswa masih kurang dalam berbicara dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia. Setelah didalami lebih jauh akar masalah yang menjadi faktor penyebab kurangnya kemampuan berbicara siswa, dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam siswa, guru dan juga lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun keluarga. Faktor dari guru dalam proses belajar mengajar (PBM) cenderung memberikan kemampuan berbicara secara teoritis kurang pada praktik.

Praktik berbicara yang diberikan guru hanya terpaku pada percakapan yang ada pada buku, guru tidak membahas kesalahan yang dilakukan siswa hanya memberi nilai siswa dalam berbicara. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia karena siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa daerah. Kosakata siswa dalam bahasa Indonesia sangat kurang, sehingga siswa pada saat diminta mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran mengalami kesulitan. Kondisi siswa yang demikian dengan guru yang kurang variatif dan inovatif menjadikan proses belajar mengajar siswa menjadi beban yang memberatkan bagi

siswa sebagai akibatnya kemampuan berbicara siswa rendah.

Oleh karena suatu strategi pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan, salah satunya yaitu *strategi gallery of learning*. Strategi pembelajaran *gallery of learning* menurut Uno (2004) merupakan model pembelajaran kelompok yang menjamin setiap anggota mendapat kesempatan untuk berkontribusi mengomentari dan mendengar pendapat, pandangan, dan pikiran anggota kelompoknya. *Strategi gallery of learning* hampir mirip dengan kegiatan pameran hasil karya. Peserta didik ditekankan memamerkan hasil diskusi tentang materi pelajaran yang dibahas dalam kegiatan ini. Hasil diskusi ditulis dalam kertas karton/plano kemudian ditempelkan ditembok ruang kelas. Peserta kelompok lain bebas memberikan komentar, pujian, saran maupu kritik terhadap hasil karya kelompok lain.

Dengan *strategi gallery of learning* siswa terbiasan membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga terjadi sinergi saling menguatkan pemecahan terhadap tujuan pembelajaran dan membiasakan siswa bersikap bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Strategi *Gallery of learning* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik KelompokV Di Sdn 28 Mataram”.

## METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data pada penelitian ini berupa angka yang di analisis menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen, yaitu peneliti melakukan pengukuran antar variabel dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Menurut Sugyono (2010:109) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penenlitian ini bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompokV ganjil sejumlah 17 peserta didik dan

kelompokV genap sejumlah 17 peserta didik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tehnik kocok, jika yang keluar duluan maka akan menjadi kelompokcontrol begitu pula sebaliknya. Karena yang keluar dulu kelompokV ganjil, sehingga subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompokV ganjil sebagai kelompok kontrol sejumlah 17 peserta didik dan kelompokV genap sebagai kelompok eksperimen sejumlah 17 peserta didik.

Metode observasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yaitu tes unjuk kerja. Adapun bentuk tes unjuk kerja yang diberikan dalam bentuk tes kemampuan bercerita. Instrumen tes unjuk kerja tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes dan reliabilitas tes. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic (Sireger, 2012: 17). Data kuantitatif diperoleh dengan pre-test dan post-test kemampuan berbicara pada siswa kelompokV SDN 28 Mataram. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil kemampuan berbicara siswa, selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian adalah *uji-t*. menggunakan *paired sample t-test dengan SPSS*. Serta akan dilakukan Uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelompok V di SDN 28 mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi-eksperimental* dengan model *desain Preetest-Posttest One-Group Design*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2021-2022 di kelompokV SDN 28 Mataram. Penelitian ini menggunakan desain *Preetest-Posttest Non-Equivalent control grop design* karena desain ini terdapat *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah perlakuan sebagaimana yang telah tercantum pada bab sebelumnya. Sebelum peneliti melakukan penelitian tersebut, peneliti melakukan uji coba pada kelompokV SDN 28 Mataram.

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan *pre-etest* (tes awal) kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat kemampuan berbicara siswa. Tahap berikutnya peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan *strategi gallery of learning* kepada peserta didik. Peneliti meminta siswa untuk duduk secara berkelompok, kemudian peneliti meminta siswa untuk menceritakan kembali sesuai tema yang termuat dalam LKPD. Dalam LKPD ada 1 soal cerita dengan 8 aspek penilaian. Setelah selesai peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil karya/kerja kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memberikan konfirmasi atau menanggapi mengenai jawaban yang tepat dan jawaban yang kurang tepat. Sedangkan pada perlakuan awal (*pretest*) peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan perlakuan akhir (*posttest*). Metode yang digunakan pada tahap awal yaitu metode penugasan, diskusi dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *konvensional*. Pada tahap akhir pelajaran setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik dengan tujuan melihat perbandingan kemampuan berbicara siswa antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *strategi gallery of learning* dengan kelompok yang masih menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

### Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran *Gallery of learning*

Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah langkah-langkah strategi *gallery of learning* yang dilakukan selama proses pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *gallery of learning*. Hal ini bisa menyakinkan bahwa pengaruh yang didapat benar berasal dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *gallery of learning* dan dapat juga terlihat pada rata-rata yang diperoleh pada setiap langkah-langkah pembelajaran strategi *gallery of learning* yang dapat dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada table 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Pembelajaran

No.	Fase	Jumlah	Nilai	Keterangan
1.	Disiplin	60	88	Sangat Baik
2.	Antusias	59	86	Sangat Baik
3.	Aktif	57	83	Sangat Baik
4.	Tanggung Jawab	60	88	Sangat Baik
5.	interaksi	62	91	Sangat Baik

Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah yang diperoleh pada setiap langkah-langkah strategi *gallery of learning* dikategorikan baik dan cukup baik. Dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah strategi *gallery of learning*.

### Deskripsi Data Kemampuan Berbicara

Tes kemampuan yang diberikan adalah tes unjuk kerja yaitu kemampuan bercerita yang terdiri 8 aspek atau indikator penilaian. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan berbicara yang terdiri dari 8 aspek. Adapun kemampuan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan terlihat dari nilai tes awalnya (*pretest*), dan kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan terlihat dari nilai tes akhir (*posttest*).

Di bawah ini akan dideskripsikan hasil pengukuran data kemampuan berbicara awal dan data kemampuan berbicara akhir peserta didik

### Data Kemampuan Berbicara Tes Awal

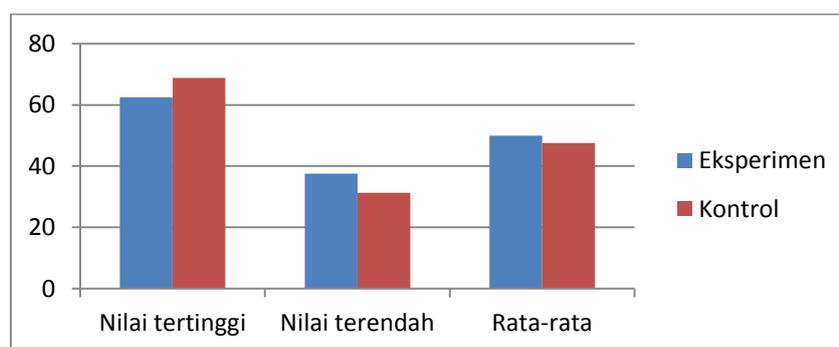
Data awal kemampuan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil tes awal kemampuan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tes awal diberikan untuk mengetahui homogenitas kemampuan berbicara awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal untuk kelompok eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2022, sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan pada hari Kamis, 26 Mei 2022. Pada saat melakukan tes awal, jumlah peserta didik pada kelompok eksperimen berjumlah 17 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah peserta didik pada kelompok kontrol berjumlah 17 orang. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Tes Awal Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Kelas	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	$\bar{X}$
Eksperimen	17	62,5	37,5	50,0
Kontrol	17	68,8	31,3	47,6

Dalam Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi kedua kelompok berbeda yaitu kelompok kontrol 68,8 dan kelompok eksperimen 62,5 sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada kelompok kontrol yaitu 31,3. Dengan rata-

rata nilai kelompok eksperimen 50 dan rata-rata nilai kelompok kontrol 47,6. Adapun secara grafik data nilai tes awal peserta didik ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Tes Awal Kemampuan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil tabulasi skor dan perhitungan tes awal kemampuan berbicara peserta didik tiap-tiap indikator penilaian kemampuan berbicara, didapatkan persentase

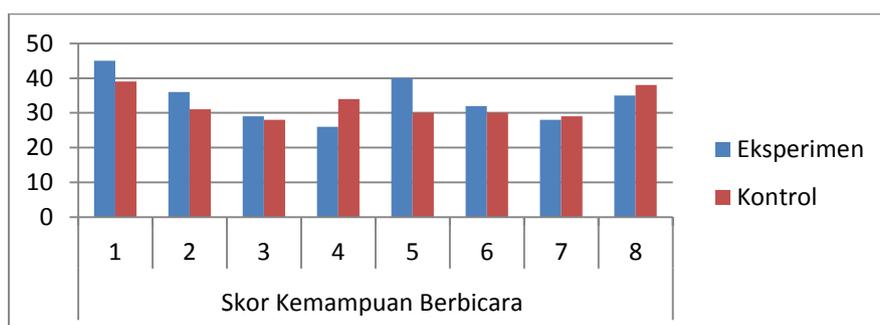
nilai aspek 1 sampai dengan aspek 8 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Persentase Skor Kemampuan Berbicara Setiap Indikator Peserta Didik Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelas	Skor Kemampuan Berbicara							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Eksperimen	45	36	29	26	40	32	28	35
Kontrol	39	31	28	34	30	30	29	38

Tabel 3 merupakan perbandingan persentase skor kemampuan berbicara setiap indikator dan menunjukkan bahwa pada IKB-1 mendapat persentase kemampuan berbicara dalam kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 45 dan 39 untuk kelompok kontrol, untuk IKB-2 mendapat persentase kemampuan berbicara dengan kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 36 dan kategori kurang untuk kelompok kontrol dengan nilai persentase skor 31, untuk IKB-3 mendapat persentase kemampuan berbicara dengan kategori kurang untuk kedua kelas, untuk IKB-4 mendapat persentase kemampuan berbicara dengan kategori kurang dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 26 dan kategori kurang untuk kelompok kontrol dengan nilai

persentase skor 34, untuk IKB-5 mendapat persentase kemampuan berbicara dengan kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 40 dan kategori kurang untuk kelompok kontrol dengan nilai persentase skor 30, sedangkan untuk kedua kelompok pada IKB-6 sampai dengan IKB-7 mendapat persentase skor kurang, dan pada IKB-8 mendapat persentase kemampuan berbicara dengan kategori cukup dengan nilai persentase skor untuk kelompok eksperimen 40 dan kategori kurang untuk kelompok kontrol dengan nilai persentase skor 30. Perhitungan persentase nilai skor kemampuan berbicara dapat dilihat pada Lampiran 8 dan 11. Adapun secara grafik nilai skor kemampuan berbicara tes awal peserta didik ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Perbandingan Kemampuan berbicara Tes Awal Untuk Setiap Indikator.

#### Data Kemampuan Pemecahan Masalah Tes Akhir

Data akhir kemampuan berbicara yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kemampuan berbicara setelah diberikan perlakuan. Tes akhir kemampuan berbicara diberikan untuk mengetahui homogenitas, normalitas dan hipotesis penelitian. Tes akhir

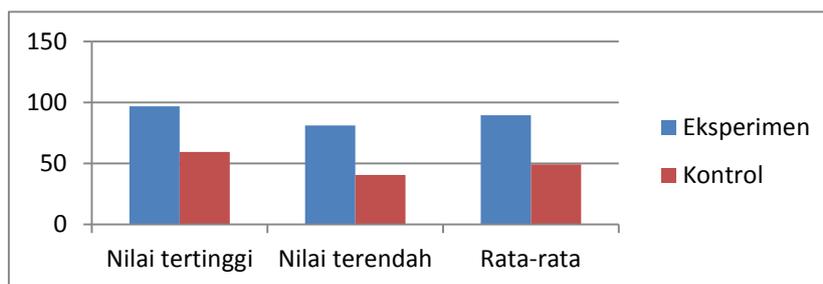
untuk kelompok eksperimen dilakukan pada hari Kamis, 9 Juni 2022 sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan pada hari Rabu, 8 Juni 2022. Pada saat melakukan tes akhir, jumlah peserta didik pada kelompok eksperimen berjumlah 17 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 17 orang. Adapun hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Tes Akhir Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelas	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	$\bar{X}$
Eksperimen	17	96,8	81,2	89,5
Kontrol	17	59,4	40,6	49,3

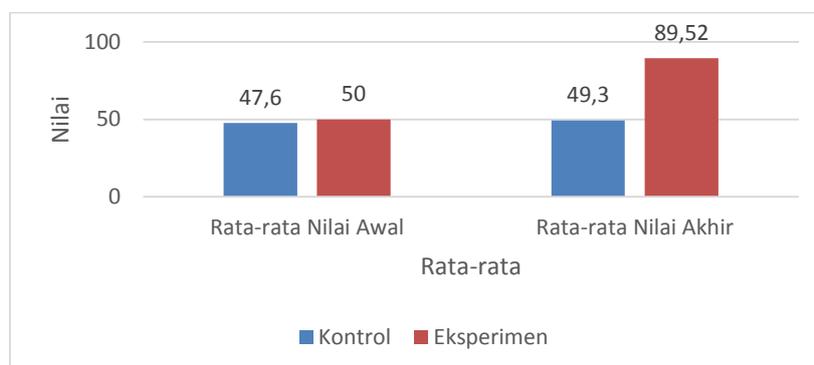
Dalam Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada kelompok eksperimen yaitu 96,8 sedangkan kelompok kontrol 59,4. Dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen 89,5

dan rata-rata nilai kelompok kontrol 49,3. Adapun secara grafik data nilai tes akhir peserta didik ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 3.** Perbandingan Hasil Tes Akhir Kemampuan berbicara Peserta Didik

Dari Gambar 3 di atas, terjadi peningkatan hasil dari data tes akhir seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan 4 dapat dilihat perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara terperinci terkait hubungan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Perbandingan Nilai Rata-rata Tes Untuk Kedua Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir kemampuan berbicara peserta didik tiap-tiap indikator, didapatkan persentase skor kemampuan berbicara indikator 1 sampai dengan

indikator 8 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan Persentase Rata-rata KB Setiap Indikator Peserta Didik Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Kelas	Skor Kemampuan Berbicara							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Eksperimen	61	60	61	60	64	60	58	63
Kontrol	40	30	28	33	31	34	32	40

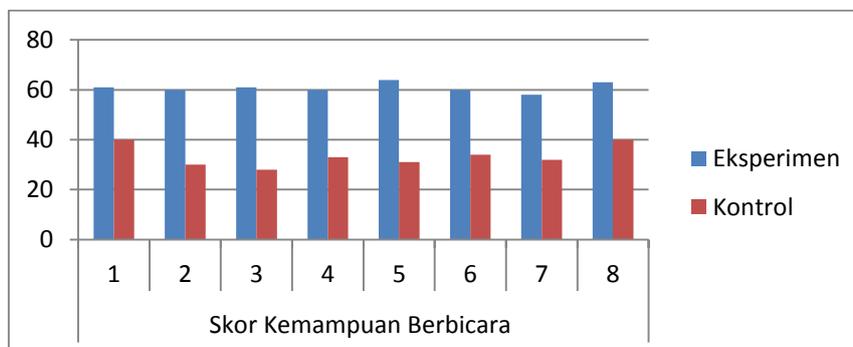
Tabel 5 merupakan perbandingan persentase skor kemampuan berbicara setiap indikator dan menunjukkan bahwa kemampuan

berbicara peserta didik kelompok eksperimen pada IKB-1 sampai IKB-8 mendapat persentase kemampuan berbicara dalam kategori sangat baik

dengan skor nilai dari 58-64. Sedangkan kemampuan berbicara peserta didik kelompok kontrol pada IKB-1 dan IKB-8 mendapat persentase kemampuan berbicara dalam kategori cukup dengan nilai persentase skor 40, untuk indikator IKB-2 – IKB-7 kategori kurang dengan nilai persentase skor kemampuan berbicara 28 -

34, Perhitungan persentase skor kemampuan berbicara secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10 dan 12.

Adapun secara grafik nilai rata-rata IKB tes akhir peserta didik ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Perbandingan Hasil Tes Akhir Kemampuan Berbicara Peserta Didik

### Hasil Analisis Data

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas dalam

penelitian ini menggunakan uji F, dilakukan terhadap data hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas data kemampuan berbicara tes akhir kelompok tersebut disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.185	1	32	.670
	Based on Median	.137	1	32	.714
	Based on Median and with adjusted df	.137	1	31.985	.714
	Based on trimmed mean	.177	1	32	.677

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.670 pada taraf signifikan 5%. Nilai ini lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terhadap data hasil pre test dan post test untuk mengetahui apakah data

keterampilan berbicara terdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = k - 1$ . Untuk hasil uji normalitas tes akhir disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Nilai Awal Kelompok eksperimen	.141	17	.200*	.949	17	.446
	Nilai Akhir Kelompok eksperimen	.141	17	.200*	.927	17	.191
	Nilai Awal Kelompok kontrol	.120	17	.200*	.956	17	.554
	Nilai Akhir KelompokKontrol	.154	17	.200*	.962	17	.661

Berdasarkan Tabel output di atas, data keterampilan berbicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dimana diketahui bahwa nilai Sig test awal dan test akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Tabel diatas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Analisis lengkap uji normalitas tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 17.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yaitu homogenitas dan normalitas data kemampuan berbicara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berdistribusi normal dan data juga homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik uji-t *Paired sample t-test* dengan taraf signifikan 5% . Uji hipotesis yang dilakukan dengan mengolah hasil berbicara. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Nilai Awal Kelompok eksperimen - Nilai Akhir Kelompok eksperimen		39.52235	6.04566	1.46629	42.63074	36.41396	-26.954	16	.000
Nilai Awal Kelompok kontrol - Nilai Akhir Kelompok kontrol		1.65529	11.75099	2.85003	-7.69710	4.38651	-.581	16	.569

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000. hal ini lebih kecil dari nilai 0.05. kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa, dan juga nilai  $t_{hitung} 26,954 > t_{Tabel} 1,697$ , maka  $H_a$  diterima,

artinya ada pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

**Uji effect size**

Cara untuk mencari besarnya pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa dilakukanlah uji effect size. Uji

effect size merupakan uji statistik tindak lanjut dengan tujuan untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan.

$$\text{Effect size} = \frac{\text{rata-rata kelas eksperimen} - \text{rata-rata kelas kontrol}}{\text{standar deviasi}}$$

$$\text{Effect size} = \frac{39,52235 - 1,65529}{6,04566} = 6,26351$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan effect size adalah sebesar 6,26351. Berdasarkan Tabel interpretasi effect size yang dihasilkan nilai effect size yang dihasilkan menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh sebesar 6,26351 yang merupakan kategori sangat besar. Hal ini berarti bahwa pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam kategori sangat tinggi.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V di SDN 28 Mataram. Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Mataram. Dalam penelitian ini digunakan kelompok sampel sebanyak dua, yaitu kelas V genap sebagai kelompok eksperimen sejumlah 17 peserta didik dan kelas V ganjil sebagai kelompok kontrol sejumlah 17 peserta didik. Peserta didik pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan strategi *gallery of learning*, sedangkan peserta didik pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi peserta didik kelompok kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan selama 90 menit (2 jam pelajaran).

Pada penelitian ini, implementasi penerapan strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal kemampuan berbicara siswa tergolong rendah, karena tampak pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Dimana masih banyak siswa yang cara berkomunikasinya kurang. Setelah diterapkan strategi *gallery of learning* kemampuan berbicara siswa dapat berlangsung dengan baik. Hal ini diperkuat dengan lembar observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk

melihat apakah langkah-langkah strategi *gallery of learning* yang dilakukan selama proses pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *gallery of learning*. Hal ini bisa menyakinkan bahwa pengaruh yang didapat benar berasal dari strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *gallery of learning* dan dapat juga terlihat pada rata-rata yang diperoleh pada setiap langkah-langkah pembelajaran strategi *gallery of learning* yang dapat dikategorikan baik

Penelitian ini mengukur kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara yang diteliti memuat 8 indikator, yaitu 1) lafal; 2) intonasi; 3) pilihan kata; 4) keruntutan; 5) keberanian; 6) kelancaran; 7) Sikap; 8) penguasaan tema. Sebelum instrumen tes kemampuan berbicara ini diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi empiris dengan uji coba instrumen di kelompok V ganjil. Kemudian hasilnya diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, ke 8 indikator tes kemampuan berbicara tersebut valid dan reliabel. Data tentang hasil tes kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh melalui tes awal dan tes akhir.

Setelah diketahui instrumen data valid, selanjutnya soal pre-test dan post-test diujikan ke kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan berbicara awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu 47,6 dan 50. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan berbicara akhir peserta didik sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dimana rata-rata kelompok kontrol 49,3, sedangkan rata-rata kelompok eksperimen yaitu 89,52.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas ini untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas menggunakan uji F, apabila nilai signifikan (Sig) > dari 0,05, maka varian homogen. Dalam Tabel hasil uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.670 pada taraf signifikan 5% > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu homogen. Kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre test dan post test di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah data keterampilan berbicara berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = k - 1$ . Berdasarkan Tabel output data keterampilan berbicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dimana diketahui bahwa nilai Sig test awal dan test akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Tabel diatas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji prasyarat hipotesa telah dianalisis dan didapatkan bahwa data kedua kelompok homogen dan data terdistribusi normal. Setelah didapatkan hasil dari uji prasyarat maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t *polled varian*. Nilai yang diperoleh disebut sebagai T hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t Tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan sebagai berikut: jika t hitung > t Tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sebaliknya jika T hitung < T Tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, atau di dasarkan pada ketentuan: jika nilai Sig (2-Tabeld) < 0,05, maka H<sub>a</sub> di terima dan H<sub>0</sub> di tolak, sebaliknya jika nilai Sig (2-Tabeld) > 0,05, maka H<sub>a</sub> di tolak dan H<sub>0</sub> di terima. Berdasarkan output uji-t bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima dan juga juga nilai  $t_{hitung} 26,954 > t_{Tabel} 1,697$ . kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

Setelah diketahui hasil uji hipotesis dengan uji-t, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan uji effect size. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan uji effect size sebesar 6,26351. Berdasarkan dari Tabel interpretasi effect size nilai effect size yang diperoleh menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan menuntukan strategi *gallery of learning* berpengaruh sangat tinggi terhadap kemampuan berbicara siswa.

Kemampuan berbicara siswa yang lebih tinggi disebabkan oleh pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik diminta untuk mengeluarkan pendapat dan gagasannya untuk mengomentari hasil kerja kelompok lain. Selain itu juga peserta didik kelompok eksperimen diawal pembelajaran diberikan LKPD kelompok pada fase kerja kelompok, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep sehingga membuat pemahaman peserta didik lebih bermakna sehingga kemampuan berbicara peserta didik meningkat.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa yang terjadi pada tahap post-test tidak terlepas dari penggunaan strategi *gallery of learning*. Pada penggunaan strategi *gallery of learning* ini siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan kelebihan strategi *gallery of learning* yaitu Siswa terbiasan membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, membiasakan siswa menerima dan memberi kritik, tidak selalu menggantungkan pembelajaran atau pemahaman materi yang diberikan guru, akan tetapi kemampuan berpikir sendiri dapat membantu menambahkan kepercayaan, serta menemukan informasi dari berbagai sumber belajar dari siswa yang lain. Strategi *gallery of learning* sangat baik membantu peserta didik yang pasif menjadi berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalaman kepada temannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara katif terbukti lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berpusat di guru.

Strategi *gallery of learning* digunakan karena model pembelajaran ini mempunyai peranan penting untuk melibatkan 17 siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengingat materi dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa yang masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa hasil kemampuan berbicara siswa pada kelas V genap menjadi lebih baik.

Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan sedikit kendala yang terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Kendala tersebut yaitu ketika melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *konvensional*, ketika mengerjakan LKPD individu sebagian peserta didik masih terlihat bingung dengan masalah-masalah yang dihadapi, terlihat kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal. Namun pada pertemuan selanjutnya semua kendala tersebut dapat teratasi dengan menerapkan strategi *gallery of learning* yang dapat merangsang peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat-pendapatnya dalam kegiatan berkelompok. Sehingga peserta didik tidak terlihat bingung dengan masalah-masalah yang dihadapi dan mampu menjawab/mengerjakan soal yang diberikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berbeda. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan, namun peningkatan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena peneliti menerapkan strategi *gallery of learning* pada kelompok eksperimen. Pembelajaran menggunakan strategi *gallery of learning* terdapat lima fase pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik pada kelompok eksperimen. Pertama, peserta dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 4-8 orang. Kedua, kelompok diberi kertas plano/flipcard. Ketiga, menempelkan topik/tema pelajaran. Keempat, hasil kerja kelompok ditempel di dinding. Kelima, masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain. Salah satu kelompok bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Terakhir, koreksi bersama-sama, klarifikasi dan penyimpulan.

Strategi *gallery of learning* merupakan pembelajaran aktif dikelas yang melibatkan

siswa untuk berdiskusi bersama dalam satu kelompok dan memaparkan hasil diskusi mereka di dinding dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain (Uno, 2014). Strategi *gallery of learning* ini terbukti mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran langsung di sekolah. Peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari hasil observasi yang dilakukan observer sebagai pengamat dalam proses mengamati peserta didik secara individu.

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya adalah Penelitian pernah dilakukan oleh Siti Rochmatun yang berjudul “peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan strategi *gallery of learning* siswa kelompokv sdn 47 cakranegara tahun pelajaran 2015/2016”. Penelitian pernah dilakukan oleh safiani suryani yang berjudul “ upaya meningkatkan rasa nasionalisme melalui penerapan *strategi gallery of learning* dikelompokiv sdn grendeng”. Penelitian pernah dilakukan oleh lailan fadilah harahap yang berjudul “pengaruh strategi *gallery walk* terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran fiqih di mts muhammadiyah 15”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi *gallery of learning* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelompokV.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data perhitungan hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000. hal ini lebih kecil dari nilai 0.05, dan juga nilai  $t_{hitung} 26,954 > t_{tabel} 1,697$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara pada peserta didik. Kemampuan berbicara pada pertemuan kedua yang diberikan perlakuan dengan strategi *gallery of learning* lebih tinggi dari kemampuan berbicara pada pertemuan pertama yang tanpa diberikan perlakuan atau masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hal ini diperkuat juga dengan perolehan hasil perhitungan dengan menggunakan uji effect size sebesar 6,26351, apabila dilihat berdasarkan Tabel interpretasi effect size yang dihasilkan nilai

effect size yang diperoleh menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pengaruh strategi *gallery of learning* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam kategori sangat tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 28 Mataram yang telah membantu berpartisipasi membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

#### REFERENCES

- Ahmadi., & Ruslan (2016). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Jumaenah. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Strategi *Gallery of learning* Siswa KelompokV Sdn 47 Cakranegara. Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram
- Ningsih., & Suwarti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa KelompokIII SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (n.d.).
- Nugraheni (2012). Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Permana., & Putera. E. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.” *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2.
- Silberman., & Melvin. L. (2009). *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Setyosari., & Punaji (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tambunan., & Pandapotan (2016). “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Saintech* 08, no. 04.
- Tarigan., & Guntur. H. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa,
- \_\_\_\_\_. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Tristantari., Desia. N. K., Marhaeni., & Koyan. I. W. (2013). “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa KelompokV SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit.” *E-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.
- Uno. H. B., & Nurdin. M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyono., & Hari (2017) “Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian.” *Jurnal: Transformatika* 1, no. 1